Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies
Vol 3 No 1 (2024) 78 - 90 E-ISSN 2962-231X
DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i1.351

Problematika Guru Al-Quran Hadis Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital Di Mtsn 3 Padang Lawas

Zakiyah Khairani Pasaribu[1], Sapri[2], Juli Julaiha Pulungan[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
zakiyahkhairani02@gmail.com[1], sapri@uinsu.ac.id[2] , julaihapulungan@uinsu.ac.id[3]

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the skills/abilities and obstacles of Al-Quran Hadith teachers in using digital-based learning media and to describe the efforts of Al-Quran Hadith teachers in overcoming obstacles in the use of digital-based learning media This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation studies. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn, which is carried out gradually during the study. The validity of the data is checked by credibility tests through increased diligence in data collection, triangulation, case analysis of findings, and objectivity. The results of the study show that the skills of Al-Quran Hadith teachers at MTsN 3 Padang Lawas in using digital learning media are not optimal. Difficulties in technology and limited equipment hinder learning. The difference in the number of teachers and equipment, as well as the inability of some teachers, especially the older ones, are inhibiting factors. Of the five teachers, only three are able to use digital media, while the other two rely on non-digital media. The main obstacle is the lack of knowledge and skills in technology and time management. Efforts to overcome obstacles include self-study, IT training, increasing motivation, and time management.

Keywords : Digital Learning Media, MTsN 3 Padang Lawas, Problems of Al-Quran Hadith Teachers.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan/kemampuan dan kendala guru Al-Quran Hadis guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital serta mendeskripsikan upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi kendala dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara bertahap selama penelitian. Keabsahan data diperiksa dengan uji kredibilitas melalui peningkatan ketekunan dalam pengumpulan data, triangulasi, analisis kasus temuan, dan objektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas dalam menggunakan media pembelajaran digital belum optimal. Kesulitan dalam teknologi dan keterbatasan peralatan menghambat pembelajaran. Perbedaan jumlah guru dan peralatan, serta ketidakmampuan beberapa guru, terutama yang lebih tua, menjadi faktor penghambat. Dari lima guru, hanya tiga yang mampu menggunakan media digital, sementara dua lainnya bergantung pada media non-digital. Kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi serta manajemen waktu. Upaya mengatasi kendala meliputi belajar mandiri, pelatihan IT, meningkatkan motivasi, dan manajemen waktu.

Kata kunci : Media Pembelajaran Digital, MTsN 3 Padang Lawas, Problematika Guru Al-Quran Hadis.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran sangat penting dikembangkan untuk membantu proses

Vol 3 No 1 (2024) 78 - 90 E-ISSN 2962-231X
DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i1.351

pembelajaran. Media pembelajaran harus diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan perhatian siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif (Pagarra et al., 2022:11).

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar dewasa ini, di samping juga elemen lain seperti model, metode, bahan ajar, dll. Penggunaan media pada setiap proses pembelajaran telah menjadi sebuah tuntutan atau bahkan keharusan bagi setiap guru. Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran telah dikemukakan oleh banyak ahli. Rusman berpendapat bahwa penggunaan media dalam pembelajaran berfungsi sebagai pendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap (Putri & Citra, 2019:49). Media pendidikan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa media yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan, maksudnya media yang dapat membangkitkan perasaan dan emosional. Hal ini karena pembentukan kepribadian manusia tergantung atau bersumber dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S As-Sajdah ayat 9 yang berbunyi:

ثُمَّ سَوّٰىهُ وَنَفَخَ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِهٖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ

Artinya: Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)- Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (Kemenag, 2019:599).

Adapun urgensi penggunaan media pembelajaran berbasis digital sangat penting mengingat perkembangan teknologi pada zaman ini yang semakin cepat dan terus berlanjut. Sehingga siswa memerlukan keterampilan digital seperti penggunaan media pembelajaran digital karena mampu memberikan pengaruh dalam pembelajaran karena dirancang untuk menyajikan materi secara menarik. Maka dari itu, diperlukan media yang menarik sesuai zaman salah satunya media pembelajaran berbasis digital yang dapat menuangkan pembelajaran dengan cara kontekstual, audio, maupun visual yang interaktif seperti penggunaan *powerpoint, Visual Auditory Kineshtetic (VAK)* atau video interaktif dan lain-lain (Nisak & Rofi'ah, 2023:43).

Guru adalah pelaksana serta developer program pendidikan. Pada aktivitas pendidikan Al-Quran Hadis, pendidik adalah aspek yang berpengaruh sebab laksana pelaksanaan metode edukasi yang secara langsung maupun tidak langsung sangat berdampak terhadap hasil yang dijangkau oleh peserta didik (Argista Rahmaini,2021:22). Selain itu guru juga sangat berperan dalam keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Selain penyampaian materi, keberhasilan dalam pembelajaran juga ditentukan oleh metode dan media yang digunakan oleh seorang guru (Esi et al., 2016:2).

Mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis

Vol 3 No 1 (2024) 78 - 90 E-ISSN 2962-231X
DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i1.351

sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sehingga manifestasi iman dan takwa kepada Allah. Al-Quran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Lawas. Mata pelajaran Al-Quran Hadis bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikhususkan untuk memberikan pendidikan dalam rangka pemahaman dan penguasaan tentang Al-Quran dan Hadis. Al-Quran Hadis ikut memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar teori yang diterima siswa mampu diterapkan dalam kehidupan nyata.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Lawas merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah di Padang Lawas yang terletak di Desa Ps. Binanga, Kec. Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara sama dengan sekolah Madrasah lainnya, mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah ini. Dalam proses pembelajaran guru PAI di MTsN 3 Padang Lawas telah menggunakan beragam media, seperti foto, gambar, LCD, penggunaan powerpoint, video interaktif dan lain-lain. Dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi pengajar untuk mengembangakan alat bantu mengajar yang beragam. Namun kenyataan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, khususnya pada sekolah MTsN 3 Padang Lawas ini, ada beberapa kendala yang sering terjadi adalah pendekatan pengajaran yang digunakan guru masih terbatas, sumber belajar siswa dengan menggunakan buku, dan metode pembelajaran yang monoton. Namun, meskipun telah menggunakan beragam media berbasis digital, guru-guru Al-Quran Hadis MTsN 3 ini mengaku masih mengalami banyak kesulitan dalam menggunakan media dalam pembelajaran Al-Quran Hadis. Kesulitan-kesulitan tersebut misalnya seperti merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, mengoperasikan media pembelajaran. kesulitan dalam pembuatan media, membutuhkan cukup waktu dalam mempersiapkannya, media LCD Projector belum permanen di setiap kelas sehingga harus membawa dari ruang guru menuju kelas, ketersediaan sarana prasarana di MTsN 3 Padang Lawas untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital masih kurang memadai seperti genset, hanya memiliki 2 LCD Projector, dan memiliki Wi-Fi dengan kecepatan 100 mbps sehingga memiliki signal yang buruk.

Adapun fokus penelitian yang diambil problematika guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 2 Padang Lawas. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu dapat mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran digital di MTsN 3 Padang Lawas dan menganalisis masalah yang dihadapi guru saat mengoperasikan media pembelajaran digital di MTsN 3 Padang Lawas. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan permasalahan guru pada penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Berdasarkan uraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan studi penelitian terhadap fenomena permasalah tersebut dan mengangkatnya sebagai judul penelitian. Dengan demikian adapun judul penelitian ini yaitu terkait tentang "Problematika Guru dalam Menggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital di Mtsn 2 Padang Lawas".

Vol 3 No 1 (2024) 78 - 90 E-ISSN 2962-231X
DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i1.351

TINJAUAN LITERATUR

A. Guru dan Media Pembelajaran

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Umasugi et al., 2014:17). Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Namun, karena tidak sedikit guru yang diperlukan di madrasah maka latar belakang pendidikan seringkali tidak begitu dipedulikan (Kamal, 2019:1). Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia pendidikan (Buchari, 2018:110).

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

B. Pengertian Media Pembelajaran berbasis Digital

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain (Ramli, 2012:1). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Ibrahim et al., 2022:107). Menurut Kustandi dan Sutjipto dalam (Batubara, 2021:2) media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pendidikan adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan kepada peserta didik agar terwujud keperibadian muslim. Juga mengandung pengertian segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menuntut atau membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga mampu menjadi kepribadian muslim yang diridhai Allah swt. menurut Zakiah Daradjat dalam (Abidin, 2018:109) media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu

Vol 3 No 1 (2024) 78 - 90 E-ISSN 2962-231X
DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i1.351

benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

Terdapat beragam pembagian jenis media pembelajaran yang dikemukakan para ahli, namun pada dasarnya pembagian jenis media tersebut memiliki persamaan. Berikut beberapa macam dari media pembelajaran, yaitu :

1. Media visual yaitu media yang hanya bisa dilihat saja. Contohnya seperti sebuah gambar, poster ataupun hal-hal lainnya yang hanya dapat dinikmati dengan penglihatan yang tidak bergerak dan tidak bersuara.
2. Media audio yaitu media yang hanya bisa digunakan dengan hanya lewat pendengaran saja, contohnya seperti voice note, radio, musik, dan lain sebagainya.
3. Media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya. Beberapa jelas media audio visual di antaranya yang disebutkan di sini adalah: Televisi, *VTR (Video Tape Recorder), VCD (Video Compact Disc), DVD (Digital Versatile Disc)* dan Film (Ramli, 2012:86).

Media-media tersebut dapat digunakan sebagai alat pembantu dalam proses belajar mengajar di suatu kelas. Media-media tersebut dapat membantu seorang pengajar dalam menyampaikan pembelajaran dengan lebih menarik dan efektif juga efisien. Media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau dapat menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital (Batubara, 2021:327). Pembelajaran Digital adalah media pembelajaran teknologi yang berkembang pesat dan digunakan saat ini dalam pembelajaran (Kurniati et al., 2022:173). Pengertian lain mengungkapkan bahwa pembelajaran digital dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inquiri, dan eksplorasi pada pada diri peserta didik, serta memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh dan berbagi data yang terjadi antara guru dan/atau peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda. Media pembelajaran digital ialah dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif. Hal ini juga didukung dengan perkembangan teknologi komputer yang sangat pesat. Teknologi juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal (Kurniati et al., 2022:175).

C. Pengertian Al-Quran dan Hadis

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat terbesar. Al-Quran turun selama 23 tahun, dibagi menjadi dua fase: ayat-ayat Makkiyah (diturunkan di Mekkah) dan Madaniyah (diturunkan

Vol 3 No 1 (2024) 78 - 90 E-ISSN 2962-231X
DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i1.351

di Madinah). Secara bahasa, Al-Quran berarti bacaan, dan secara istilah adalah wahyu Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril. Al-Quran merupakan petunjuk hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, ditulis dalam bahasa Arab, dan berisi 6.236 ayat, 114 surat, serta 30 juz. Secara etimologis Al-Quran adalah mashdar dari قَرَأ- يَقْرأ- قِرَاءَةً- قُرْآناً yang berarti bacaan. Al-Quran dalam pengertian bacaan ini misalnya terdapat dalam firman Allah swt. dalam Q. S. Al-Qiyamah ayat 17-18 :

D. فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ١٨ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ١٧

Artinya : Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu (Kemenag, 2019:860).

Al-Quran adalah kalam Allah swt. yang berupa mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dibaca secara mutawatir dan mendapatkan pahala. Al-Quran turun dalam dua periode dakwah, yaitu Mekkah dan Madinah. Surat yang dimulai turun di Mekkah disebut surat Makkiyah, meskipun ada ayat yang turun di Madinah. Pengelompokkan surat-surat menjadi Makkiyah dan Madaniyyah berdasarkan informasi dari sahabat. Al-Quran merupakan mukjizat dan pedoman bagi umat manusia, berisi kabar gembira, peringatan, serta perintah dan larangan untuk ditaati. (Nisak & Depti, 2020:3).

Hadis secara bahasa Arab berarti bicara, berkomunikasi, bercerita, berinteraksi. Dari segi sifatnya maka dia dimaknai dengan sesuatu yang baru, yaitu diawali dengan tiada, ini menjadi lawan dari sifat alqadim yaitu yang tidak didahului dengan tiada. Segala yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. kita mengenalnya dengan hadis, dan dijadikan sumber ajaran Islam kedua setelah Alquran (Julaiha, 2022:9).

Secara istilah disebutkan dalam Taisir Musthalah al Hadis bahwa ta`rif Hadis ialah:

مَا أُضِيفَ إِلَـى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ

Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi saw. perkataan, atau perbuatan, taqrir atau yang disifatkan dengannya.

Oleh karena itu segala yang bersumber dari Nabi, maka hal tersebut temasuk dalam kategori Hadis. Hal yang diperintahkan Nabi saw. Ataupun dilarang, yang disampaikan dengan kalimat dari beliau, maka tergolong kepada Hadis qauli. Selanjutnya contoh hal yang dipraktikkan Nabi, dicontohkan Nabi dalam perbuatannya, dilakukan Nabi saw., maka tergolong kepada Hadis fi`li. Berikutnya, hal yang tidak di perintahkan Nabi dengan kalimat yang diucapkan, dan tidak pula dipraktikkan Nabi dalam perbuatan, akan tetapi dilakukan oleh sahabat Nabi mengetahuinya namun tidak melarangnya maka tergolong kepada Hadis Taqriri (Julaiha, 2022:11).

Hadis secara etimologi merupakan kata benda dari kata Al-Hadis yang berarti pembicaraan. Sedangkan Hadis menurut istilah ulama *muhadditsin* adalah segala yang dinukilkan dari Nabi saw. baik berupa perkataan, perbuatan taqrir maupun hal ihwal Nabi. Hadis Nabi memiliki kedudukan sebagai sumber otoritatif ajaran Islam yang kedua, dan telah diterima oleh hampir seluruh ulama dan umat islam. *Fuqaha'* mendefinisikan Hadis, yaitu segala perkataan, perbuatan, dan taqrir Nabi Muhammad saw. berkaitan dengan hukum syariat dan hukumnya. Menurut Ibn Manzur dalam (Abidin, 2018:109)

Dapat disimpulkan bahwa Hadis merupakan perkataan, perbuatan, persetujuan Nabi Muhammad saw. atas segala sesuatu. Diantaranya terdapat penerang atau penjelasan

Vol 3 No 1 (2024) 78 - 90 E-ISSN 2962-231X
DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i1.351

dari Al-Quran. Dan untuk memilih Hadis yang akan diikuti sebagai peraturan dalam mengarungi kehidupan, manusia harus memastikan perawi dari masing-masing Hadis tersebut sebagaimana dijelaskan bahwa tingkatan kesahihan Hadis bermacam macam sesuai dengan periwayatannya (Nisak & Depti, 2020:6).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, yaitu metode penelitian yang meneliti kondisi objek dalam keadaan alamiah, berbeda dari eksperimen. Peneliti berperan sebagai eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif, menekankan makna daripada generalisasi, dari individu menuju kumpulan umum. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena manusia atau sosial dengan menyajikan gambaran menyeluruh dan kompleks menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan terinci dari informan, dan dilakukan di latar yang alamiah (Fadli, 2021:35). Menurut sugiyono metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Syifa Dewi Nuraeni, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dalam rangka menganalisis sumber yang berkaitan dengan ”Problematika guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas ”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan/kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas

Keterampilan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media digital sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini akan berdampak positif pada pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Keberadaan media dalam pembelajaran sangat penting karena membantu guru menyampaikan materi dengan lebih terampil, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Guru diharapkan profesional dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 3 Padang Lawas, keterampilan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital belum optimal. Kesulitan dalam mengoperasikan media dan keterbatasan jumlah peralatan di sekolah menghambat proses pembelajaran. Ada ketidaksesuaian antara jumlah guru dan ketersediaan peralatan, dengan beberapa guru, terutama yang lanjut usia, hanya mampu menggunakan media non-digital. Dari lima guru yang diobservasi, hanya tiga yang dapat mengoperasikan media digital seperti laptop, infokus, dan LCD, sehingga pelaksanaan pembelajaran masih dianggap tidak efektif.

Hal ini dikarenakan kemampuan guru terhadap digital masih sangat rendah. Faktor penyebab guru kesulitan mengoperasikan media berbasis IT yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang IT (laptop/komputer, infokus, printer, dan internet) disebabkan oleh faktor usia dan kesulitan dalam mencari file Sebelum mengajar, guru di MTsN 3 Padang Lawas mempersiapkan bahan ajar dengan metode dan media seperti PowerPoint, buku, komputer, dan infokus, mengikuti pedoman RPP. Penguasaan media ini penting untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran, karena kemampuan guru dalam menggunakan media berpengaruh pada keberhasilan dalam menyampaikan dan memahami materi pelajaran. Hal di atas sesuai dengan teori dalam buku "Manajemen Mutu Pendidikan" pengarang Abdul Hadis dan Nurhayati. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikanpengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai (Wahyulestari, 2018:3).

B. Kendala guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasisi digital

Media pembelajaran tidak hanya memudahkan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang abstrak menjadi kongkret. Guru dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran pada siswa umumnya selalu bersifat abstrak. Agar pesan pembelajaran yang diterima siswa itu tidak abstrak lagi yaitu dengan cara menggunakan media agar pembelajaran yang disampaikan menjadi kongkret dan sesuai dengan realita seperti yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari (Wicaksono & Widiyaningrum, 2020:3). Dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis digital menjadi semakin penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam pengajaran Al-Quran Hadis. Namun, guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas menghadapi berbagai kendala dalam memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kendala yang dialami pada penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang digunakan guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas sebagai berikut :

Pertama, Kurangnya pengetahuan guru, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemampuan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 3 Padang Lawas dalam menggunakan media pembelajaran masih sangat kurang, karena sebagian guru sering menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi dan hanya menggunakan buku paket, papan tulis. Hasil penelitian yang dijelaskan di atas sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh (Sungkono, 2008:2) bahwa pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor antara lain sebagai berikut : yakni 1) ketepatan media dengan tujuan pengajaran; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran 3) kemudahan memperoleh media 4) keterrampilan guru dalam menggunakannya 5) tersedia waktu untuk menggunakannya dan 6) sesuai dengan taraf berfikir anak.

Kedua, Kurangnya waktu, tuntutan program sertifikasi yang mengharuskan jam mengajar dalam setiap minggunya sebanyak 24 jam. Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang (Octasyavira et al.,

Vol 3 No 1 (2024) 78 - 90 E-ISSN 2962-231X
DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i1.351

2022:8). Guru harus merancang media pembelajaran dengan baik untuk hasil yang maksimal, yang memerlukan waktu untuk mencari bahan ajar sesuai materi. Durasi waktu pembelajaran Al-Quran Hadis adalah 40 menit, tetapi video pembelajaran seringkali berdurasi lama, menyulitkan guru dalam mengatur waktu. Hambatan yang dihadapi termasuk durasi waktu saat proses belajar mengajar dan saat membuat media pembelajaran di luar sekolah.

Ketiga, Merasa nyaman dengan metode lain, beberapa guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas yang sudah saya wawancarai mengungkapkan bahwa mereka telah nyaman dengan metode yang biasanya mereka gunakan. Ketergantungan guru dengan metode ceramah berakibat juga guru tidak mau direpotkan dengan penggunaan media pembelajaran. Setiap guru mempunyai metode pembelajaran berbeda tergantung materi yang akan disampaikan. beberapa guru lebih baik menyesuaikan materi dan karakter dari siswa untuk menggunakan media pembelajaran berbasis digital.

Keempat, Sarana prasarana di MTsN 3 Padang Lawas untuk penggunaan media pembelajaran digital masih kurang memadai. Terdapat hanya 3 LCD Projector yang harus bergantian digunakan, Wi-Fi dengan kecepatan 100 Mbps yang memiliki sinyal buruk, dan media yang belum terpasang permanen di setiap kelas. Kekurangan peralatan menyebabkan guru harus menunggu giliran, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran dan waktu jam pelajaran. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang berjudul "Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Di Mts Yapi Pakem" Karya Maulidya Hazna yaitu hambatan yang terjadi oleh guru ketika menggunakan media audio visual terdapat beberapa sebab yaitu, Kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi, Kurangnya keterampilan guru dalam mengatur waktu dan membuat media pembelajaran, ataupun guru memiliki metode yang lebih efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Hazna, 2020:65).

C. Upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital

Dalam kegiatan mengajar sehari-hari, guru harus mampu menjelaskan pertanyaan siswa yang berada di luar pelajaran, menggunakan pengalaman dan pengetahuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Penjelasan tambahan ini dapat membuat pelajaran lebih menarik dan merangsang minat belajar siswa. Guru juga bertugas memastikan murid memahami pelajaran dan berusaha mempengaruhi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan apresiasi melalui pengajaran.Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru (Sopian, 2016:8). Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital agar pembelajaran lebih efektif meliputi :

Pertama, Belajar secara mandiri, dengan kesadaran guru itu sendiri ketika mengalami hambatan terhadap penggunaan media berbasis digital. Menurut guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas, Penguasaan guru terhadap ilmu teknologi sangatlah

Vol 3 No 1 (2024) 78 - 90 E-ISSN 2962-231X
DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i1.351

penting, guru dapat belajar menguasai dulu komponen yang akan digunakan seperti bagaimana memasang LCD, Proyektor, agar guru tidak kehabisan waktu hanya karena tidak mengerti cara memasang perangkat keras. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (Aktualisasi Diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitupun sebaliknya. Tidak hanya terbatas dalam hal tersebut, Kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja oleh siapa saja (Abdullah Ramli, 2017:3)

Kedua, Mengikuti Pelatihan IT, untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan diadakannya pelatihan seperti Bimtek, Diklat, Workshop, atau Pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti untuk menambah pengetahuan atau pemahaman guru tentang media pembelajaran baik itu melalui internet maupun secara tatap muka dan membantu guru untuk bisa memanajemen waktu mengajar serta membuka pemahaman guru tentang bagaimana menggunakan ataupun memanfaatkan media digital di sekolah. Disamping itu, untuk menambah wawasan atau pengetahuan serta pemahaman guru terhadap media pembelajaran, maka guru harus mampu memanfaatkan media internet dan lain sebagainya.

Ketiga, Menambah motivasi guru, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran serta dapat menjadi pendorong dalam setiap proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus memberikan beberapa motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses pembelajaran akan menunjukkan proses dan hasil yang baik.

Keempat, Memanajemen waktu yang baik, solusi terakhir dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan media pembelajaran adalah memanajemen waktu. Guru harus bisa manajemen waktu sebagai pengaturan, perencanaan, pengontrolan waktu dalam kehidupan. Guru harus dapat memanajemen waktu sebaik mungkin, sehingga guru dapat membuat media pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang berjudul "Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Di Mts Yapi Pakem" Karya Maulidya Hazna yaitu Upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami guru dalam menggunakan media audio visual meliputi kesadaran diri untuk belajar teknologi terbaru, serta mengikuti pelatihan di luar sekolah seperti bimbingan teknis (bimtek) atau workshop mengenai penggunaan media pembelajaran dan teknologi. (Hazna, 2020:62)

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan/kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas belum optimal. Kesulitan mengoperasikan teknologi dan keterbatasan jumlah peralatan media pembelajaran seperti laptop infokus dan LCD menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif. Ketidaksesuaian antara jumlah guru dan ketersediaan peralatan, serta ketidakmampuan beberapa guru, terutama yang sudah lanjut usia, dalam menggunakan media digital juga menjadi faktor penghambat. Dari lima guru yang diobservasi, hanya tiga yang mampu menggunakan media

Vol 3 No 1 (2024) 78 - 90 E-ISSN 2962-231X
DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i1.351

digital seperti laptop, infokus, dan LCD, sementara lainnya hanya bisa menggunakan media non-digital.

Kendala guru Al-Quran Hadis guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital terdapat beberapa sebab yaitu, Kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi, kurangnya keterampilan guru dalam mengatur waktu dan membuat media pembelajaran, ataupun guru memiliki metode yang lebih efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas untuk mengatasi Kendala yang terjadi pada guru ketika menggunakan media pembelajaran berbasis digital meliputi: belajar secara mandiri, mengikuti pelatihan IT seperti Bimtek, Diklat, atau workshop, meningkatkan motivasi diri, dan memanajemen waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti memberikan saran dalam upaya mengatasi problematika yang ada di MTsN 3 Padang Lawas Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan usaha peningkatan yaitu:

Bagi Siswa harus bisa merawat serta memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan dengan sebaik mungkin, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar. Bagi Guru harus saling membantu jika ada kendala dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan penguasaan teknologi. Kualitas guru yang baik akan meningkatkan mutu madrasah. Pelatihan seperti bimtek, workshop, atau diklat penting untuk menguasai teknologi terbaru agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Bagi Kepala Sekolah agar menghimbau guru-guru untuk terus belajar mengenai berbagai macam hal yang menyangkut teknologi, agar fasilitas media pembelajaran di sekolah dapat digunakan dengan baik dan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan diharapkan mampu melengkapi peralatan teknologi atau media pembelajaran berbasis digital yang masih kurang sehingga guru tidak lagi bergantian dalam penggunaan komputer ketika pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Ramli. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *4*(1), 36.

Abidin, Z. (2018). Wawasan Hadis Tentang Alat Dan Media Pembelajaran. *Ansiru PAI*, *2*(2), 107–120.

Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital* (N. Asri (ed.); 1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.

Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Ilmiah Iqra*, *12*(2), 106–124.

Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(10), 1–14. http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Hazna, M. (2020). *Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di Mts Yapi Pakem* (Vol. 21, Issue 1).

Ibrahim, M. A., Fauzan, M. L. Y., Raihan, P., Nurhadi, S. N., Setiawan, U., & Destiyani, Y. N. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 106–113.

Julaiha, J. (2022). *Al-Hadis* (Muhammedi (ed.); I). CV. Haura Utama.

Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (T. A. Creative (ed.); Vol. 12). CV. Anugrah Utama Raharja.

Kemenag, R. (2019). Al-Qur'an dan Terjemah Juz 20-30. In *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 20-30*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.

Kurniati, A., Oktaviani, U. D., & Verawanto Aristo, T. J. (2022). Digitalisasi Dongeng Nusantara Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Era Digital Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, *8*(2), 173–181.

Nisak, N. M., & Depti, D. (2020). Buku Ajar Al Qur'an Hadist. In Nurdyansyah (Ed.), *UMSIDA PRESS* (1st ed.). https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-53-7

Nisak, R. K., & Rofi'ah, S. (2023). Problematika Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Journal of Primary Education*, *3*(1), 41–50. https://doi.org/10.37680/basica.v3i1.3623

Octasyavira, M., Nurlizawati, N., & David, M. (2022). Kesulitan Guru dalam Merancang Media Inovatif Digital untuk Pembelajaran Sosiologi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, *1*(4), 1–9. https://doi.org/10.24036/nara.v1i4.87

Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran* (M. R. Pradana (ed.); 1st ed.). Badan Penerbit UNM.

Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA. *IJSSE : Indonesian Journal of Social Science Education*, *1*(1), 1–7. http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/49-54

Ramli, M. (2012). Media Teknlogi Pembelajaran. In *IAIN Antasari Press* (1st ed.).

Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *1*(1), 88–97. https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10

Sungkono. (2008). *Pemilihan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran* (pp. 1–10). Majalah Ilmiah Pembelajaran.

Syifa Dewi Nuraeni. (2017). Analisis Efektivitas Promosi Melalui Media Sosial Instagram Pada Pt.Niion Indonesia Utama Pada Tahun 2017. *E-Proceeding of Applied Science*, *3*(2), 1–23.

Umasugi, M., Mardiyono, M., & Sawarno, S. (2014). Analisis Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Dalam Rangka Menjamin Standarisasi Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Di Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Reformasi*, *4*(1), 16–22.

Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.

Wicaksono, B., & Widiyaningrum, P. (2020). Efektivitas Simulasi Drama Materi Sistem

Vol 3 No 1 (2024) 78 - 90 E-ISSN 2962-231X
DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i1.351

Pernafasan Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Kreatif Siswa. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, *10*(1), 1–14. https://doi.org/10.21580/phen.2020.10.1.4084